

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan janin merupakan pengukuran hasil yang dilakukan setelah kelahiran yang terkait untuk kesejahteraan neonatal. Kami menerima ukuran hasil apa pun di sana tidak ada konsensus tentang ukuran terbaik saat lahir untuk memprediksi morbiditas dan mortalitas jangka panjang sebuah ukuran hasil gabungan hasil perinatal yang merugikan digunakan oleh beberapa penulis. Hasil komposit dua atau lebih peristiwa yang dipertimbangkan sebagai hasil tunggal. Untuk kesehatan neonatal ini biasanya kombinasi dari ukuran hasil seperti kelahiran berat badan, skor Apgar dan nilai pH darah tali pusat (MORRIS, 2011).

Aktivitas jantung janin muncul sangat awal selama itu kehamilan dan tergantung pada perkembangan progresif sistem saraf dari embrio. Selama proses ini pematangan, cabang simpatik dan parasimpatik dari sistem saraf otonom memainkan peran mendasar dalam mengendalikan dan modulasi denyut jantung janin (DJJ). Merekam FHR (fetal heart rate) dan mengukur variabilitasnya merupakan noninvasif cara untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan janin. Apalagi beberapa FHR pola dapat langsung terhubung ke tingkat oksigenasi janin yang penting untuk kesejahteraan janin (Fanelli, 2013).

Bayi dengan berat badan lahir rendah /berat bayi baru lahir kurang dari 2500 gr menyumbang 42,5%-56% kematian perinatal. Resiko kematian bayi

baru lahir rendah 5-9 kali lebih tinggi dibandingkan dengan bayi berat lahir rendah (Charles, 2013). Angka kematian sangat rendah di Semarang 88.58 % 100.00 kelahiran hidup salah satu factor resiko yang berkontribusi besar terhadap kematian bayi terutama pada masa perinatal yaitu BBLR (Wright, 2014).

Faktor ini dapat diukur menggunakan beberapa pendekatan teknologi, seperti ukuran DJJ melalui Doppler Pemeriksaan ultrasound dengan deteksi kontraksi uterus menggunakan sebuah sensor tekanan. USG Doppler menggunakan pendeteksian detak jantung agar dapat merasakan gerakan jantung janin dan selama mendeteksi ada perubahan detak denyut jantung selama pemrosesan penyaringan. Alat alternatif yang mencatat DJJ adalah elektrokardiografi janin elektroda eksternal atau internal hal ini tergantung pada usia kehamilan, eksternal (atau perut) ini menempatkan elektroda di perut ibu dan merekam aktivitas listrik jantung janin, kemudian memisahkan dua sinyal, apabila dengan cara algoritma khusus. FECG internal dapat direkam selama hanya bekerja, setelah pecahnya membran terdiri dari penempatan elektroda langsung ke kulit kepala janin mulai memantau denyut jantung janin meskipun kurang dari internal dalam mendeteksi DJJ, biasanya dapat digunakan dengan pemantauan antepartum, karena bersifat non-invasif dan melakukan lebih baik daripada EKG perut dalam deteksi FHR (Magenes, 2013).

Status gizi juga merupakan ukuran dari pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Gizi ibu hamil sangat memerlukan nutrisi yang diperlukan dalam jumlah yang cukup banyak untuk pemenuhan gizi ibu sendiri dan juga perkembangan janin yang dikandungnya. Kebutuhan makanan dapat dilihat

bukan hanya dalam porsi yang dimakan tetapi harus ada ketentuan pada zat-zat gizi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi (Pangemanan, 2013).

Status gizi ibu hamil merupakan salah satu dari indikator dalam pengukuran status gizi masyarakat. Jika asupan gizi ibu hamil dari makanan yang tidak seimbang dengan kebutuhannya maka akan terjadi defisiensi zat gizi, kehamilan dapat menyebabkan meningkatnya metabolisme energi. Oleh karena itu, ibu hamil sangat memerlukan energy dan zat-zat nutrisi supaya dapat meningkatkan selama kehamilan dan bertambahnya organ kandungan serta ada perubahan dari komposisi metabolisme tubuh ibu tetapi kandungan sangat kekurangan zat gizi yang diperlukan saat hamil maka dari itu dapat menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna (Rahmaniar, 2011).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi saat status gizi pada kondisi sosial ekonomi ini salah satu faktor penting yang mempengaruhi status gizi. Bila saat kondisi sosial ekonomi baik maka status gizi diharapkan semakin baik apabila Status gizi anak balita akan berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi keluarga (orang tua), antara lain pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, jumlah anak orang tua, pengetahuan dan pola asuh ibu serta kondisi ekonomi orang tua secara keseluruhan (Putri, 2015).

Data survey awal dari hasil wawancara dengan bu bidan ruang KIA di puskesmas Bangetayu Semarang pada bulan Juni - Agustus terdapat Ibu hamil Trimester III sebanyak 86 ibu, rata-rata tiap bulan kurang lebih 28 ibu Trimester III. Dari rekam medis didapatkan data 10 ibu dengan berat badan kurang, DJJ bayi tidak normal < 120.

B. Rumusan Masalah

Kesejahteraan janin merupakan hasil pengukuran yang dilakukan setelah kelahiran yang terkait untuk kesejahteraan neonatal. Hasil dari komposit menyatukan dua atau lebih peristiwa yang mempertimbangkan sebagai hasil tunggal. Dari kesehatan neonatal yang kombinasi dari ukuran hasil seperti kelahiran berat badan, skor Apgar dan nilai pH darah tali pusat, dari aktivitas jantung janin sering muncul selama kehamilan dan tergantung pada sistem perkembangan progresif sistem saraf dari embrio. Selama proses pematangan, cabang bersimpatik dan parasimpatik dari sistem saraf otonom yang mengendalikan dan modulasi denyut jantung janin (DJJ). Dapat merekam FHR dan mengukur variabilitas salah satu noninvasif cara pengumpulan informasi tentang keadaan janin dan pengembangan sesuai, apalagi dari beberapa FHR pola dapat langsung terhubung ke tingkat oksigenasi dari kesejahteraan janin

Status gizi merupakan ukuran pemantapan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Dari gizi ibu hamil tersebut nutrisi yang dapat diperlukan dalam jumlah yang banyak untuk pemenuhan gizi ibu sendiri dan perkembangan janin yang dikandungnya, dari kebutuhan makanan dilihat bukan hanya dalam porsi yang dimakan tetapi harus ditentukan pada mutu zat-zat gizi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi lalu dari faktor yang mempengaruhi dari status gizi ada kondisi sosial ekonomi dari salah satu faktor penting yang mempengaruhi status gizi. Dengan demikian masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara status Gizi dengan Kesejahteraan janin pada Ibu Hamil Trimester III di Bangetayu Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan dengan status gizi terhadap kesejahteraan janin pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bangetayu

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya Status Gizi pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bangetayu
- b. Diketuinya kesejahteraan janin pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bangetayu
- c. Diketahui hubungan antara status Gizi dengan kesejahteraan janin pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bangetayu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Profesi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam untuk Menerapkan bagaimana menjaga gizi janin dan ibu hamil dengan baik.

2. Manfaat untuk Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan kajian dalam institusi pendidikan khususnya Ilmu Keperawatan Maternitas di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang tentang hubungan antara Status Gizi terhadap kesejahteraan Janin.

3. Manfaat untuk masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan di masyarakat supaya lebih memahami dan mengetahui serta dapat mengaplikasikan hubungan Status Gizi terhadap kesejahteraan Janin.